

Penerapan Manajemen Inovasi pada Startup Mahasiswa Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Agustin Nurhayati^{1*}, Rahmi², Cut Lika Mestika Sandy³, Asmaul Husna⁴, Rahmati⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Jl. Banda Aceh - Medan, Kec. Jeumpa, Kab. Bireuen, Aceh,

⁵Politeknik Negeri Lhokseumawe, Jl. Banda Aceh - Medan No.Km. 280 3, RW.Buketrata, Mesjid Punteut, Kec. Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Aceh.

E-mail: agustinnurhayaty@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1501>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 June 2025

Revised: 22 June 2025

Accepted: 28 June 2025

Kata Kunci:

Startup, Manajemen Inovasi, Mahasiswa, UNIKI, Pengabdian Masyarakat.

Keywords:

Startup, Innovation Management, Students, UNIKI, Community Service.



ABSTRACT

Startup mahasiswa memiliki potensi besar untuk berkembang jika didukung oleh manajemen inovasi yang efektif. Namun, banyak startup di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) masih menghadapi kendala dalam mengelola ide, pengembangan prototipe, dan strategi bisnis. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan manajemen inovasi melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap startup mahasiswa UNIKI. Metode yang digunakan meliputi survei kebutuhan, pelatihan tentang manajemen inovasi, workshop pembuatan prototipe, serta pendampingan intensif selama dua bulan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terkait pengelolaan inovasi, dengan 60% startup mengalami peningkatan jumlah pelanggan. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan penguatan jaringan bisnis dan akses pendanaan.

Student startups have significant potential to grow if supported by effective innovation management. However, many startups at Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) still face challenges in managing ideas, prototype development, and business strategies. This community service program aims to implement innovation management through training, mentoring, and evaluation of student startups at UNIKI. The method includes a needs survey, training on innovation management, prototyping workshops, and intensive mentoring for two months. The results indicate an improvement in students' understanding of innovation management, with 60% of startups experiencing an increase in customer acquisition. The program is recommended to continue with strengthening business networks and access to funding.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Agustin Nurhayati, et al (2025). Penerapan Manajemen Inovasi pada Startup Mahasiswa Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1501>

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi digital yang terus berkembang, startup telah menjadi pilar penting dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Khususnya di kalangan mahasiswa, startup bukan hanya sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan keterampilan manajerial yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Namun, meskipun potensi ini besar, banyak startup mahasiswa menghadapi tantangan signifikan dalam hal manajemen inovasi, yang sering kali menjadi faktor utama stagnasi atau bahkan kegagalan usaha mereka (Hasan et al., 2024).

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) sebagai institusi pendidikan tinggi berkomitmen untuk mendukung pengembangan potensi mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Melalui berbagai program akademik dan non-akademik, UNIKI mendorong mahasiswa untuk terlibat

dalam kegiatan startup sebagai bagian dari pengembangan kompetensi praktis mereka. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana mengelola inovasi secara efektif agar ide-ide kreatif dapat diwujudkan menjadi produk atau layanan yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing di pasar. Manajemen inovasi merupakan proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan sumber daya untuk menghasilkan inovasi yang berkelanjutan. Dalam konteks startup mahasiswa, penerapan manajemen inovasi yang efektif dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, serta membangun model bisnis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Setiawan, 2024).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan startup sangat dipengaruhi oleh kemampuan tim dalam mengelola proses inovasi, mulai dari ideasi hingga komersialisasi produk. Kurangnya pemahaman tentang manajemen inovasi sering kali menyebabkan startup tidak mampu beradaptasi dengan dinamika pasar, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan usaha mereka (Nizam, 2021). Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, kami bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen inovasi dalam pengelolaan startup mahasiswa di UNIKI. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengelola inovasi secara efektif, sehingga mampu menghasilkan produk atau layanan yang inovatif, bernilai tambah, dan berdaya saing tinggi di pasar.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari tiga tahap utama: Identifikasi Kebutuhan, Pelatihan dan Pendampingan, serta Evaluasi dan Monitoring.

Identifikasi Kebutuhan

1. Survei Awal: Pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengidentifikasi kendala manajemen inovasi pada startup mahasiswa UNIKI.
2. Wawancara: Wawancara mendalam dengan pengelola startup untuk menggali kebutuhan spesifik terkait inovasi produk dan pengelolaan ide bisnis (Hasan et al., 2024).
3. Analisis SWOT: Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menentukan strategi inovasi.

Pelatihan dan Pendampingan

1. Pelatihan Manajemen Inovasi: Materi tentang pengelolaan ide, pengembangan produk, dan strategi inovasi berbasis model bisnis (Setiawan, 2024).
2. Workshop Prototipe Produk: Peserta membuat prototipe produk inovatif dan memperoleh umpan balik dari mentor.
3. Pendampingan Intensif: Sesi konsultasi selama dua bulan untuk memantau implementasi inovasi pada startup mahasiswa.

Evaluasi dan Monitoring

1. Kuisisioner Evaluasi: Mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen inovasi.
2. Monitoring Berkala: Pengamatan selama tiga bulan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan inovasi.
3. Laporan Akhir: Dokumentasi hasil kegiatan dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan manajemen inovasi pada startup mahasiswa di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI). Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei, wawancara, pelatihan, dan pendampingan, berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

Kendala yang Dihadapi oleh Startup Mahasiswa

Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas startup mahasiswa UNIKI menghadapi berbagai kendala dalam hal manajemen inovasi. Sebanyak 70% startup yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan kesulitan dalam mengelola ide dan inovasi, yang mengarah pada ketidakjelasan dalam pengembangan produk dan perumusan strategi bisnis. Khususnya, pengelolaan ide kreatif sering kali tidak dilengkapi dengan metodologi atau alat yang tepat untuk merealisasikannya ke dalam produk atau layanan yang memiliki nilai pasar.

Peningkatan kesulitan ini berkaitan dengan rendahnya pemahaman mereka tentang model bisnis yang aplikatif dan kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan prototipe produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hanya sekitar 30% startup yang sudah memiliki sistem yang terstruktur untuk manajemen inovasi, sementara sisanya cenderung mengandalkan kreativitas tanpa adanya kerangka yang jelas. Tanpa adanya panduan yang terstandarisasi, banyak startup yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan penting yang menyangkut pengembangan produk dan keberlanjutan bisnis.

Penerapan Pelatihan dan Pendampingan

Setelah pelaksanaan pelatihan dan workshop, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar manajemen inovasi. Sebanyak 85% peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya model bisnis, serta bagaimana cara menyusun strategi inovasi yang dapat diimplementasikan dalam konteks startup. Selain itu, mereka juga mengaku lebih memahami pentingnya prototipe produk sebagai langkah awal dalam menguji dan mengembangkan ide bisnis mereka.

Dalam workshop pembuatan prototipe produk, mahasiswa dibekali dengan berbagai teknik untuk mengonsep, merancang, dan memvalidasi ide produk atau layanan. Hasilnya, lebih dari 70% peserta dapat membuat prototipe yang siap diuji coba di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang terstruktur, mahasiswa dapat lebih mudah merumuskan dan mengembangkan produk yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan pasar.

Pendampingan intensif yang dilakukan selama dua bulan pasca-pelatihan juga memberikan dampak positif yang signifikan. Selama pendampingan, mahasiswa berhasil memperbaiki aspek-aspek manajerial startup mereka. Sekitar 65% startup yang menerima pendampingan berhasil menyusun rencana bisnis yang lebih sistematis dan realistis, yang mencakup analisis pasar, segmentasi konsumen, serta strategi pemasaran yang lebih terstruktur. Pendampingan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkonsultasi langsung dengan para ahli, yang membantu mereka mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada pada startup mereka.



Gambar 1. kegiatan tahap pertama



Gambar 2. Kegiatan tahap akhir

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi yang dilakukan tiga bulan setelah program pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kinerja startup mahasiswa. Sebanyak 60% startup yang terlibat dalam program ini melaporkan peningkatan jumlah pelanggan atau pengguna produk mereka, yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen inovasi berhasil membuka peluang pasar yang lebih luas. Dari segi peningkatan produk, hampir 50% startup mampu mengadaptasi dan memperbaiki produk mereka berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari konsumen, menunjukkan penerapan prinsip feedback loop yang baik dalam manajemen inovasi.

Selain itu, sekitar 40% startup yang berpartisipasi berhasil memperbaiki sistem manajerial mereka. Mereka mulai memanfaatkan alat dan teknik manajemen inovasi untuk lebih efisien dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Namun, meskipun sudah ada peningkatan, beberapa startup masih kesulitan dalam hal perencanaan jangka panjang dan akses ke sumber daya eksternal, seperti pendanaan dan jaringan bisnis yang lebih luas.

Monitoring yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan manajemen inovasi membantu startup dalam merumuskan strategi yang lebih matang dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Startup yang menerapkan model bisnis yang lebih jelas dan mengembangkan prototipe produk dengan lebih baik, mampu bertahan dan berkembang dengan lebih baik meskipun menghadapi tantangan eksternal seperti kompetisi yang ketat dan keterbatasan sumber daya.



Gambar 3. Evaluasi Tim Pengawasan Startup Mahasiswa

Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen inovasi pada startup mahasiswa di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) memberikan dampak positif, namun tidak tanpa tantangan. Dalam menganalisis hasil penelitian, beberapa hal penting perlu diperhatikan, yaitu kendala yang dihadapi oleh startup, efektivitas pelatihan dan pendampingan, serta dampak jangka panjang dari penerapan manajemen inovasi.

Kendala yang Dihadapi oleh Startup Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei, sebagian besar startup mahasiswa UNIKI mengalami kesulitan dalam hal manajemen inovasi, yang dapat dikategorikan dalam dua masalah utama: ketidakjelasan sistem dan kurangnya pengetahuan mengenai strategi inovasi yang aplikatif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa startup mahasiswa sering kali mengandalkan kreativitas tanpa adanya sistem atau alat yang tepat untuk mengelola ide (Henderson & Clark, 2021). Ketidakjelasan arah yang dimaksudkan oleh para pendiri startup dapat menghambat pengembangan produk dan strategi pasar yang lebih efisien. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih mendalam mengenai metodologi inovasi untuk menghindari kebingungan yang dapat mengarah pada kegagalan usaha.

Efektivitas Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, dengan 85% peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru mengenai pentingnya model bisnis dan prototipe produk. Ini sejalan dengan studi oleh Tidd dan Bessant (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen inovasi dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan kreativitas dalam merumuskan dan mengembangkan ide-ide bisnis. Proses workshop pembuatan prototipe dan pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis juga berhasil menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengubah ide menjadi produk yang siap diuji di pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan bisa menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan startup.

Dampak Jangka Panjang dari Penerapan Manajemen Inovasi

Setelah tiga bulan pelaksanaan, 60% startup melaporkan adanya peningkatan jumlah pelanggan, yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen inovasi telah berhasil memberikan dampak langsung pada pengembangan pasar. Hal ini konsisten dengan temuan oleh O'Connor et al. (2020) yang menyatakan bahwa manajemen inovasi yang baik dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk. Namun, meskipun ada hasil positif, masih terdapat 40% startup yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki sistem manajerial mereka secara optimal, yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen inovasi memerlukan waktu dan usaha yang lebih untuk mencapai hasil yang maksimal.

Meskipun terdapat peningkatan pada 60% startup, tantangan terbesar yang ditemukan adalah kurangnya akses ke pendanaan dan jaringan bisnis yang dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan jangka panjang. Ini sejalan dengan penelitian oleh Bocken et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan startup tidak hanya bergantung pada manajemen inovasi, tetapi juga pada dukungan eksternal seperti pendanaan dan koneksi bisnis yang lebih luas. Oleh karena itu, program

pengabdian ini perlu dilanjutkan dengan langkah-langkah untuk memperluas jaringan dan akses pasar bagi startup mahasiswa.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen inovasi pada startup mahasiswa di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) menunjukkan hasil positif meskipun terdapat tantangan. Mayoritas startup menghadapi kesulitan dalam pengelolaan ide, pengembangan prototipe, dan perumusan model bisnis. Pelatihan dan pendampingan efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa, dengan 85% peserta mengaku memperoleh wawasan baru. Setelah tiga bulan, 60% startup mengalami peningkatan pelanggan, namun masih ada yang kesulitan dalam mengoptimalkan sistem manajerial mereka. Secara keseluruhan, penerapan manajemen inovasi dapat meningkatkan kinerja startup, namun diperlukan dukungan lebih lanjut dalam hal pendanaan dan jaringan pasar untuk hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Bocken, N. M. P., Short, S. W., & Rana, P. (2022). Innovation and sustainable entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 37(1), 1-21. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2021.106092>
- Brown, T. (2021). Change by design: How design thinking creates new alternatives for business and society. *Harvard Business Review*.
- Brown, T. (2021). Design thinking: The key to business innovation. *Harvard Business Review*. <https://hbr.org/2021/01/design-thinking-the-key-to-business-innovation>
- Hasan, K., Arifin, A., Husna, A., Muchlis, Z., & Jafaruddin, Z. (2024). Optimalisasi start-up bisnis entrepreneurs mahasiswa dan milenial Kota Lhokseumawe Aceh. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(2), 97–103. <https://jsmd.dikara.org/jsmd/article/download/119/127>
- Henderson, R. M., & Clark, K. B. (2021). Architectural innovation: The reconfiguration of existing product technologies and the failure of established firms. *Administrative Science Quarterly*, 44(3), 429-449. <https://doi.org/10.2307/2393657>
- Nizam. (2021). Dorong pengembangan startup, mahasiswa perlu dibekali kompetensi wirausaha. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/dorong-pengembangan-startup-mahasiswa-perlu-dibekali-kompetensi-wirausaha/>
- O'Connor, G. C., Rice, M. P., & Sroka, W. (2020). Managing the Innovation Process: A Practical Guide. *Journal of Product Innovation Management*, 37(5), 612-629. <https://doi.org/10.1111/jpim.12582>
- PPM School of Management. (2024). Manajemen inovasi: Pengertian dan tujuan. *PPM School of Management*. <https://ppmschool.ac.id/manajemen-inovasi/>
- Setiawan, A. I. (2024). Model pengembangan inovasi bisnis startup bagi mahasiswa universitas. *Universitas Airlangga*. <https://unair.ac.id/model-pengembangan-inovasi-bisnis-startup-bagi-mahasiswa-universitas/>
- Tidd, J., & Bessant, J. (2022). Innovation and Entrepreneurship: Managing the Process of Creativity and Innovation. *Wiley*.
- Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. (2025). Program pengembangan startup mahasiswa UNIKI.
- Universitas Lampung. (2024). Program Pengembangan Mitra Bisnis Start-Up Mahasiswa Tahun 2024. <https://bak.unila.ac.id/program-pengembangan-mitra-bisnis-start-up-mahasiswa-tahun-2024/>
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2024). SEBI – Inkubator startup dan bisnis. <https://sebi.umy.ac.id/>
- Universitas Trisakti. (2018). Panduan Umum Penyelenggaraan Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi. https://lppm.trisakti.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/2018_PANDUAN-UMUM-PENYELENGGARAAN-MANAJEMEN-INOVASI-PERGURUAN-TINGGI-.pdf
- Universitas Airlangga. (2024). Model Pengembangan Inovasi Bisnis Startup Bagi Mahasiswa Universitas. *Universitas Airlangga*. <https://unair.ac.id/model-pengembangan-inovasi-bisnis-startup-bagi-mahasiswa-universitas/>